

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Kanker termasuk penyakit tidak menular yang bersifat kronis, tetapi memiliki durasi cukup panjang dan umumnya berkembang dengan sangat lambat. Kanker termasuk dalam urutan nomer dua di dunia penyebab kematian yaitu sekitar 13% setelah penyakit kardiovaskular (Risikesdas 2013). Pada tahun 2012, sekitar 8,2 juta kematian disebabkan oleh kanker. Kanker paru, hati, perut, kolorektal, dan kanker payudara adalah penyebab terbesar kematian akibat kanker setiap tahunnya, (Infodatin,2015).

Kanker payudara termasuk kanker yang paling banyak diperbincangkan karena keganasannya yang sering kali berakhir dengan kematian. Pada tahun 2008, perkiraan kejadian kanker payudara telah meningkat lebih dari 20%, sementara angka kematian telah meningkat sebesar 14% dan kanker payudara juga merupakan penyebab paling umum kematian akibat kanker di kalangan wanita (522.000 kematian pada tahun 2012) dan kanker yang paling sering didiagnosis di antara wanita di 140 dari 184 negara di seluruh dunia ini sekarang mewakili satu dari empat jenis kanker pada wanita (GLOBOCAN,2012).

Keadaan gizi pasien kanker dipengaruhi pertumbuhan tumor dan pemberian obat seperti pembedahan, kemoterapi, radioterapi, dan transplantasi. Pemberian obat yang dilakukan pada pasien kanker tergantung juga pada stadium kanker. Kondisi kanker yang sudah mengalami metastase atau stadium lanjut, terapi yang tepat dengan memberikan kemoterapi. Menurut (Shuang, et al,2013) alternatif pengobatan utama kanker adalah dengan kemoterapi karena telah terbukti dapat mengurangi efek samping kemoterapi itu sendiri, dan dapat menekan metastase serta memiliki tingkat kerusakan sistem genital yang lebih sedikit). Menurut penelitian (Ayu, 2015) mengemukakan bahwa efek kemoterapi (mual dan muntah) mempengaruhi asupan makan pasien yang menyebabkan kekurangan asupan energi, protein, lemak,

dan karbohidrat. Mengonsumsi makanan sumber protein dapat meningkatkan kadar albumin dalam tubuh dan mempercepat proses penyembuhan sel.

Asupan makanan terutama sumber vitamin yang berperan sebagai antioksidan seperti Vitamin C dapat menangkal radikal bebas. Penelitian yang dilakukan oleh Maskoep (2008) defisiensi vitamin tertentu berhubungan dengan penyakit kanker, asupan vitamin c sebagai antioksidan yang mencukupi dapat menghentikan reaksi radikal bebas dan mencegah kerusakan sel-sel normal.

Pasien kanker yang mengonsumsi obat-obat anti kanker dapat menyebabkan penekanan sum-sum tulang yang berfungsi memproduksi sistem hemopoetik. Menurut penelitian (Peter Barrett- Lee, dkk. 2015) mengemukakan bahwa pengaruh kemoterapi terhadap sum - sum tulang pada 274 penderita kanker ginekologi dan 503 penderita kanker payudara mendapatkan penurunan produksi sistim hemopoetik (hemoglobin, leukosit, dan trombosit) yang terjadi pada 28,8% pasien dan penurunan ini mulai sejak awal kemoterapi diberikan serta cenderung meningkat pada akhir kemoterapi. Efek sitotoksik obat-obat kemoterapi akan menurunkan kemampuan sumsum tulang untuk memproduksi leukosit akibat aktivitas proliferaatif aktif prekursor leukosit dan waktu paruh leukosit dalam darah yang singkat (Nareswari,2017).

Asupan makan yang cenderung menurun mempengaruhi hasil laboratorium Hb yang menurun. Pengetahuan yang kurang tentang pentingnya mengonsumsi makanan sumber protein dan anggapan yang salah tentang konsumsi daging merah yang dapat memperburuk kanker. Tingkat pengetahuan gizi juga mempengaruhi tingkat asupan pasien, jika asupan energi dan zat gizi pasien turun maka kadar hemoglobin juga turun. Asupan makan turun, kadar hemoglobin turun maka lama kelamaan kondisi pasien akan menurun.

Salah satu masalah dalam program penanggulangan kanker yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kanker termasuk pencegahan dan deteksi dini kanker. Salah satu terapi diet yang diberikan pada pasien yaitu konseling gizi yang bertujuan membantu pasien untuk mengenali masalah gizi dan kesehatan yang dihadapi serta dapat memilih

cara pemecahan masalah yang sesuai dengan keadaan pasien. Materi konseling gizi yang diberikan mengenai penyakit kanker dan kaitannya dengan gizi secara umum, sehingga dapat meningkatkan asupan makan pasien. Hal ini berarti konseling dapat mengatasi masalah secara individual melalui pendekatan antara konselor dengan pasien sehingga dalam memecahkan masalah sesuai dengan keadaan pasien. Menurut penelitian (Liorina, dkk. 2014) mengemukakan bahwa konseling berpengaruh secara bermakna terhadap pengetahuan, sikap, dan kepatuhan berobat penderita kanker.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Islam Aisyiyah Malang, dapat disimpulkan bahwa penyakit kanker payudara menduduki peringkat pertama dari 27 jenis kanker. Banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya kanker, salah satu faktornya adalah pengetahuan yang kurang dikaitkan dengan makanan dan ketidakmampuan pasien memilih bahan makanan yang sebaiknya dipilih untuk dikonsumsi dan dihindari. Menurut data hasil studi pendahuluan kepada 15 responden dengan memberikan kuisioner *FFQ* di Rumah Sakit Aisyiyah Malang pada beberapa sampel pasien yang menderita Kanker payudara memiliki kebiasaan makan yg masih kurang baik, rata-rata masih mengkonsumsi makanan yg tidak dianjurkan seperti makanan yang diawetkan, makanan yang dibakar, dan lain- lain. Selain itu, kebiasaan pasien yang masih jarang mengkonsumsi makanan sumber antioksidan seperti buah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan mengkonsumsi makanan diet tinggi buah dan sayuran akan melawan penyakit kanker.

Dari hasil 200 studi menyatakan bahwa sayuran dan buah secara signifikan ditemukan 128-156 studi berhubungan dengan penurunan resiko penyakit kanker. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa konsumsi sayuran dan buah dapat menurunkan kurang lebih 20-23 persen kanker paru (Donaldson, 2004). Hal ini berkaitan dengan kondisi pasien yang kurang mendapatkan informasi atau konseling dari unit gizi, terkecuali pasien tersebut mendapat rujukan dari dokter penanggung jawab pasien, selain hal tersebut pasien juga mengalami gangguan makan akibat kemoterapi.

Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan penelitian tentang pemberian konseling gizi terhadap tingkat pengetahuan diet kanker, tingkat konsumsi (energi, protein, dan vitamin c), dan kadar hemoglobin pada pasien kanker payudara di Kota Malang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pemberian konseling gizi terhadap tingkat pengetahuan diet kanker, tingkat konsumsi (energi, protein, dan vitamin c), dan kadar hemoglobin pada pasien kanker payudara dengan kemoterapi di Kota Malang?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian konseling gizi terhadap tingkat pengetahuan diet kanker, tingkat konsumsi (energi, protein, dan vitamin c), dan kadar hemoglobin pada pasien kanker payudara dengan kemoterapi di Kota Malang.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengaruh pemberian konseling gizi terhadap tingkat pengetahuan diet kanker pada pasien kanker payudara di Kota Malang.
- b. Menganalisis pengaruh pemberian konseling gizi terhadap tingkat konsumsi energi pada pasien kanker payudara di Kota Malang.
- c. Menganalisis pengaruh pemberian konseling gizi terhadap tingkat konsumsi protein pada pasien kanker payudara di Kota Malang.
- d. Menganalisis pengaruh pemberian konseling gizi dan jus buah terhadap tingkat konsumsi vitamin C pada pasien kanker payudara di Kota Malang.
- e. Menganalisis pengaruh pemberian konseling gizi dan jus buah terhadap kadar hemoglobin pada pasien kanker payudara di Kota Malang.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti:

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan informasi tentang pemberian konseling gizi terhadap tingkat pengetahuan diet kanker, tingkat konsumsi (energi, protein, vitamin C) dan kadar hemoglobin pada pasien kanker payudara dengan kemoterapi di Kota Malang.

b. Bagi peneliti lain:

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan meningkatkan kajian ilmu mengenai pemberian konseling gizi terhadap tingkat pengetahuan diet kanker, tingkat konsumsi (energi, protein, vitamin C) dan kadar hemoglobin pada pasien kanker payudara dengan kemoterapi di Kota Malang.

b. Sebagai sumber referensi dan data dasar untuk melakukan penelitian yang serupa mengenai pemberian konseling gizi terhadap tingkat pengetahuan diet kanker, tingkat konsumsi (energi, protein, vitamin C) dan kadar hemoglobin pada pasien kanker payudara dengan kemoterapi di Kota Malang.

2. Manfaat Praktis

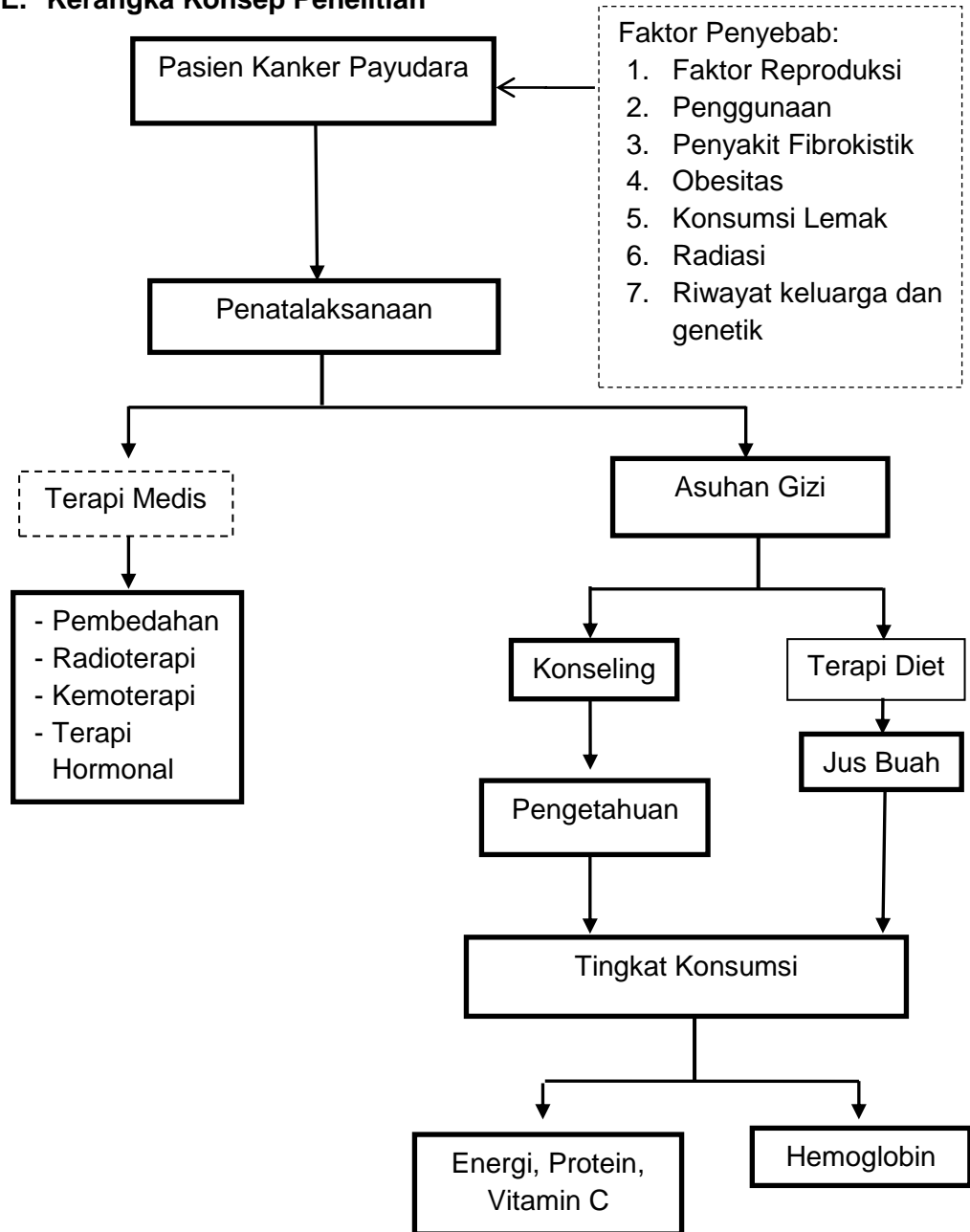
a. Bagi pihak pelayanan kesehatan

Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan konseling gizi dengan melakukan pendekatan data pasien dan keluarga, sehingga dapat meningkatkan semangat, kualitas hidup pasien, dan asupan makan penderita kanker.

b. Bagi penderita kanker payudara dan masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh pemberian konseling gizi terhadap tingkat pengetahuan diet kanker, tingkat konsumsi (energi, protein, vitamin C) dan kadar hemoglobin pada pasien kanker payudara dengan kemoterapi di Kota Malang.

E. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 01. Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan:

- : Variabel yang diteliti
- : Variabel yang tidak diteliti

F. Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh pemberian konseling gizi terhadap tingkat pengetahuan diet kanker pasien kanker payudara.
2. Ada pengaruh pemberian konseling gizi terhadap tingkat konsumsi energi pasien kanker payudara.
3. Ada pengaruh pemberian konseling gizi terhadap tingkat konsumsi protein pasien kanker payudara.
4. Ada pengaruh pemberian konseling gizi dan jus buah terhadap tingkat konsumsi vitamin C pasien kanker payudara.
5. Ada pengaruh pemberian konseling gizi dan jus buah terhadap kadar hemoglobin pasien kanker payudara.

